



Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Moch. Didik Nugraha, Yunita Nur Ramdhani, Mega Utami

Departemen Keperawatan Kritis, Program S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Nugraha M.D, Ramdhani Y.N, Utami M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023. *Journal of Nursing and Education*, 4(1), 177-184. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.936>

History

Received: 18 Oktober 2023

Accepted: 20 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Moch. Didik Nugraha,
Departemen Keperawatan Kritis,
Program S1 Ilmu Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kuningan;
mochdidiknugraha@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes Melitus (DM) yang biasa disebut kencing manis, dikenal sebagai mother of diseases seringkali menimbulkan banyak penyakit lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan psikologis sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 Desa Ancaran di wilayah kerja Puskesmas Kuningan tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah sampel 30 responden menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan Rank Spearman.

Hasil: Analisis univariat diperoleh variabel dukungan keluarga sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 17 orang (56,7%), variabel tingkat distres sebagian besar mengalami distres sedang sebanyak 15 orang (50,0%), Hasil uji Rank Spearman menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat distres dengan nilai (p value = 0,000 dan $r = 0,772$).

Simpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 Desa Ancaran. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan yang baik pada anggota keluarganya yang menderita penyakit kronis seperti diabetes melitus.

Kata kunci: diabetes melitus, diabetes distres, kualitas hidup

Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) yang biasa disebut kencing manis, atau mother of diseases karena seringkali menimbulkan banyak penyakit lain. Diabetes melitus salah satu penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak bisa menghasilkan insulin maupun ketidakefektifan tubuh saat menggunakan insulin yang dihasilkan. Jika hal tersebut terjadi maka glukosa dalam darah akan meningkat (WHO, 2016).

Prevalensi diabetes melitus pada orang dewasa di dunia mencapai 537 juta jiwa dari populasi global. Diperkirakan 643 juta jiwa orang dewasa akan menderita diabetes pada tahun 2030. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan penderita diabetes melitus tertinggi di dunia mencapai 15,9 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta jiwa pada tahun 2045 (IDF, 2021). Menurut Kemenkes RI (2019) prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia pada semua umur sebesar 1,17 juta jiwa. Adapun prevalensi diabetes pada usia \geq 15 tahun sebesar 713.783 jiwa.

Prevalensi penderita diabetes melitus di Jawa Barat sebesar 1,7% dan capaian pelayanan kesehatan bagi penderita diabetes melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2020 sebesar 60,2% dari jumlah penderita diabetes melitus. Kabupaten/kota yang belum tercapai 100% dalam pelayanan kesehatan diabetes melitus salah satunya yaitu Kabupaten Kuningan (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan pada tahun 2022, di dapatkan jumlah lansia penderita diabetes melitus di Kabupaten Kuningan sebanyak 26.101 jiwa. Kecamatan Kuningan dengan jumlah lansia penderita diabetes melitus terbanyak yaitu sebanyak 1.824 jiwa, tersebar dalam beberapa desa. Salah satunya adalah Desa Ancaran dengan 30 jiwa lansia penderita Diabetes.

Hal ini tentu saja bukan permasalahan yang sepele, terlebih lagi diabetes melitus dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi yang dapat berdampak pada fisik maupun psikologis

penderita diabetes melitus itu sendiri. Gangguan emosional ini yang dinamakan distres, berupa kecemasan dan depresi (Yusra, 2011).

Keluarga memiliki peran penting dalam status kesehatan anggota keluarga dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus. Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis pada setiap anggotanya. Dukungan keluarga yang positif dapat meminimalisir distres. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang dapat meningkatkan distres pada penderita diabetes melitus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020), dengan intervensi penelitian berupa dukungan keluarga dalam penatalaksanaan mandiri diabetes yang dilakukan selama tiga bulan. Keluarga yang terlibat sebelumnya telah mendapatkan edukasi terstruktur di puskesmas sebanyak empat sesi dalam satu bulan. Penelitian tersebut menunjukkan perubahan tingkat diabetes distress sebelum mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 19 orang (59,4%) mengalami distress berat dan sebanyak 13 orang (40,6%) mengalami distress sedang. Setelah mendapatkan dukungan keluarga terdapat sebanyak 13 orang (40,6%) yang tidak distress dan hanya 6 orang (18,80%) yang mengalami distress berat. Dukungan keluarga membuat pasien merasa lebih baik, diperhatikan dan dimengerti, merasa dimiliki dan dicintai sehingga pasien memiliki motivasi dan memperoleh kembali keyakinannya dalam menghadapi kekhawatiran karena penyakitnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023".

Metode

Jenis penelitian kuantitatif bersifat

analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah sampel 30 responden

Hasil

Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan salah satu anggota

menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Rank Spearman*.

keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit. Berikut ini disajikan data tentang gambaran dukungan keluarga pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 Desa Ancaran di wilayah kerja Puskesmas Kuningan tahun 2023.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruk	13	43,3%
2.	Baik	17	56,7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran

memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

No	Indikator Dukungan Keluarga	Rerata	Minimum	Maksimum
1.	Dukungan Emosional	32,2	22	40
2.	Dukungan Penghargaan	16,9	10	25
3.	Dukungan Instrumental	28,2	14	64
4.	Dukungan Informasional	11,7	7	16

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui nilai tertinggi rerata indikator dukungan keluarga pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran terdapat pada dukungan emosional yaitu 32,2, tertinggi kedua dukungan instrumental yaitu 28,2, dukungan penghargaan 16,9, dan rerata terendah dukungan informasional yaitu 11,7 dengan nilai maksimum tertinggi pada indikator dukungan instrumental yaitu 64.

Gambaran Diabetes Distress pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Ancaran

Diabetes distress merupakan reaksi emosional yang berhubungan langsung dengan beban dan kekhawatiran dari hidup karena penyakit kronis. Berikut ini disajikan data tentang gambaran diabetes distress pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 Desa Ancaran di wilayah kerja Puskesmas Kuningan tahun 2023.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Diabetes Distress pada Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

No	Distress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak distress / distress ringan	13	43,3 %
2.	Distress sedang	15	50,0 %
3.	Distress berat	2	6,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran mengalami distress sedang yaitu sebanyak 15

orang (50,0%), sedangkan responden yang tidak distress / distress ringan sebanyak 13 orang (43,3%), dan responden dengan distress berat sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Indikator Diabetes Distress pada Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

No	Indikator Diabetes Distress	Rerata	Minimum	Maksimum
1.	Beban emosional	9,5	5	20
2.	Distress terkait tenaga kesehatan	4,3	4	11
3.	Distress terkait perawatan penanganan	5,7	5	12
4.	Distress interpersonal	3,5	3	13

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui nilai rerata tertinggi indikator Diabetes Distress pada lansia penderita d Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran terdapat pada beban emosional yaitu 9,5, tertinggi kedua distress

terkait perawatan penanganan yaitu 5,7, distress terkait tenaga kesehatan 4,3, dan nilai rerata terendah distress interpersonal yaitu 3,5 dengan nilai maksimum tertinggi pada indikator beban emosional yaitu 20.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Tingkat Distres						Total	P-value	R	
	Tidak Distres		Distres Sedang		Distres Berat					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Buruk	0	0	11	84,6%	2	15,4%	13	100%	0,000	-0,772
Baik	13	76,5%	4	23,5%	0	0	17	100%		
Jumlah	13	43,3%	15	50%	2	6,7%	30	100%		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang mempunyai dukungan keluarga yang

buruk sebanyak 13 orang, diantaranya tidak ada orang yang masuk kedalam kategori tidak distress, sebanyak 11 orang mengalami distress

sedang (84,6%), dan sebanyak 2 orang mengalami distres berat (15,4%). Sedangkan jumlah responden yang mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 17 orang, diantaranya 13 orang tidak mengalami distres (76,5%), sebanyak 4 orang mengalami distres sedang (23,5%), dan tidak ada orang yang masuk kategori distres berat.

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman diperoleh nilai $R = 0,772$ dan p -value sebesar 0,000. Karena p -value $< 0,05$ sehingga

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk sebanyak 13 orang (43,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Zanzibar (2023) tentang Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II didapatkan hasil bahwa dari 77 responden terdapat lebih dari setengah yaitu 42 responden (54,5%) memiliki dukungan keluarga yang baik.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui nilai tertinggi rerata indikator dukungan keluarga pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran terdapat pada dukungan emosional yaitu 32,2, tertinggi kedua dukungan instrumental yaitu 28,2, dukungan penghargaan 16,9, dan rerata terendah dukungan informasional yaitu 11,7. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2019), tentang Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember menghasilkan indikator tertinggi yaitu dukungan emosional (3,2), dukungan instrumental (3,13), dukungan penghargaan (2,62), dan yang terendah

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya "Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023", dengan kekuatan hubungan masuk kedalam kategori kuat dengan arah negatif ($R = -0,772$) sehingga jika semakin tinggi dukungan keluarga maka akan menurunkan tingkat distres pada responden.

dukungan informasional (2,53).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan salah satu anggota keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang preventif. Dukungan keluarga meliputi 4 aspek yaitu dukungan emosional berupa rasa perhatian dan empati, dukungan penghargaan berupa apresiasi positif dan penerimaan, dukungan instrumental berupa materi, serta dukungan informasional berupa nasihat atau saran (Friedman, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Individu dengan dukungan keluarga yang baik dapat lebih positif dalam menjalani kehidupannya dan akan lebih mudah dalam mengatasi situasi yang sedang dihadapinya. Dalam penelitian ini, dukungan emosional merupakan dukungan keluarga yang banyak diberikan berupa rasa perhatian, dan empati.

Dukungan emosional ini juga dipengaruhi oleh orang lain yang merupakan ekspresi dari dukungan yang mampu menguatkannya. Komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga diperlukan untuk memahami situasi anggota keluarga (Friedman, 2014). Menurut Choirunnisa (2018), peran keluarga sangat penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan

oleh pasien di rumah sehingga dapat menurunkan tingkat kekambuhan.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di Desa Ancaran sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga yang baik akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada penderitanya sejalan dengan pendapat Friedman (2014), bahwa dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas sehingga lebih mudah sembuh dari sakit.

Gambaran Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran mengalami distres sedang yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), sedangkan responden yang tidak distres / distres ringan sebanyak 13 orang (43,3%), dan responden dengan distres berat sebanyak 2 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputra & Arifuddin (2021) tentang Karakteristik dan Faktor yang Berhubungan dengan Distress Diabetes Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa Sinjai yakni dari 56 responden dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi didapatkan sebanyak 17 responden (44,7%) menderita distres sedang.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui nilai rerata tertinggi indikator Diabetes Distress pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Ancaran terdapat pada beban emosional yaitu 9,5, tertinggi kedua distres terkait perawatan penanganan yaitu 5,7, distres terkait tenaga kesehatan 4,3, dan nilai rerata terendah distres interpersonal yaitu 3,5. Sejalan dengan penelitian oleh Nurmaguphita & Sugiyanto (2019), tentang Gambaran Distress pada Penderita Diabetes Melitus dengan hasil

nilai rerata tertinggi pada indikator beban emosional (2,28), distres terkait perawatan penanganan (2,14), distres terkait tenaga kesehatan (2,09), dan nilai rerata terendah distres interpersonal (1,90).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami distres sedang. Distres ini berupa perasaan negatif dan emosi dalam perawatan diri terkait diabetes dan komplikasi yang ditimbulkannya. Sejalan dengan pernyataan Nurmaguphita & Sugiyanto (2019), bahwa diabetes distress merupakan kondisi yang menggambarkan stress psikologi yang dialami penderita sebagai manifestasi dari rasa takut mengenai hal negatif akibat penyakit diabetes melitus.

Kondisi ini ditandai dengan cemas dan rasa kekhawatiran. Kekhawatiran ini meliputi kekhawatiran tentang pengobatan yang tepat atau berkomunikasi secara efektif dengan penyedia layanan kesehatan, selain itu juga berkaitan dengan manajemen diri dan kontrol glikemik, dukungan keluarga dan sosial, Karlson (2014) dalam Rahmi (2020). Diantara 4 indikator terdapat 1 indikator dengan angka tertinggi yaitu beban emosional dimana seseorang yang menderita DM akan mengurus emosi sehingga dapat mengakibatkan kelelahan, kemarahan, frustrasi hingga kewalahan yang akhirnya mempengaruhi motivasi pasien untuk melakukan perawatan diri dengan DM. Menurut Polonsky et al. (2005) dalam Nurmaguphita & Sugiyanto (2019), bahwa stres emosional akan berdampak pada pasien itu sendiri, keluarganya, dan pemberi pelayanan kesehatan yang terlibat dalam perawatan diabetes. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di Desa Ancaran sebagian besar mengalami distres sedang. Distres ini disebabkan oleh penyakit diabetes itu sendiri maupun komplikasi yang menyertainya. Sejalan dengan teori Macrodimitris & Endler (2001) dalam Yumna et al., (2018), menyatakan penyebab distres diantaranya berupa diagnosis diabetes itu sendiri, tanda gejala yang muncul dari diabetes, perawatan diri dari diabetes, tekanan perilaku dan tekanan emosional dan ketakutan

akan komplikasi diabetes melitus.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang mempunyai dukungan keluarga yang buruk sebanyak 13 orang, diantaranya tidak ada orang yang masuk kedalam kategori tidak distres, sebanyak 11 orang mengalami distres sedang (84,6%), dan sebanyak 2 orang mengalami distres berat (15,4%). Sedangkan jumlah responden yang mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 17 orang, diantaranya 13 orang tidak mengalami distres (76,5%), sebanyak 4 orang mengalami distres sedang (23,5%), dan tidak ada orang yang masuk kategori distres berat.

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman diperoleh nilai $R = 0,772$ dan $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Karena $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya "Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Distres pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Desa Ancaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023", dengan kekuatan hubungan masuk kedalam kategori kuat dengan arah negatif ($R = -0,772$) sehingga jika semakin tinggi dukungan keluarga maka akan menurunkan tingkat distres pada responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah et al., (2020), dengan sampel penelitian sebanyak 86 responden penderita diabetes melitus tipe 2 yang berada di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun melalui pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling menggunakan uji Chi Square, didapatkan hasil nilai $p\text{-value}$ sebesar $(0,021) < \alpha (0,05)$, artinya menyatakan adanya hubungan antara

dukungan keluarga dengan tingkat stres menjalani diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al., (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar -0,696 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti membuktikan bahwa dengan dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan tingkat distres, begitu juga sebaliknya. Keluarga memiliki rasa empati yang tinggi terhadap anggota keluarganya yang menderita diabetes melitus (Wardian & Sun, 2014). Rasa empati inilah yang memberikan rasa nyaman dan semangat kepada pasien. Maka pasien tidak merasa sendiri saat menjalani perawatan dirumah, juga dapat mengurangi kekhawatiran akan masa depan sehingga distres pada pasien dapat berkurang dan teratasi. Menurut Lazarus & Folkman dalam Friedman (2014), dukungan keluarga dapat bertindak segera sebagai buffer terhadap stres dan akibatnya terhadap kerusakan tubuh.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan tingkat distres pada lansia penderita diabetes. Adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman sehingga akan meningkatkan motivasi untuk melakukan perawatan diabetes. Kondisi ini dapat mencegah terjadinya distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2. Sejalan dengan Taylor (2014) dalam Frans Hardin (2019), mengatakan bahwa individu dengan dukungan keluarga tinggi akan mengalami stress yang rendah, dan mereka akan mengatasi atau melakukan koping yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan dukungan keluarga yang rendah, mereka cenderung mengatasi atau melakukan koping yang buruk

Daftar Pustaka

Adiputra, A. B., & Arifuddin, F. (2021).

Karakteristik dan Faktor yang

- Berhubungan dengan Distress Diabetes Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa Sinjai. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 49–59.
- Akbar, M. A., & Zanzibar. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 107–113.
- Choirunnisa, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Dinkes Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. www.diskes.jabarprov.go.id
- Frans, H., & Suci, N. D. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dm di puskesmas lubuk begalung padang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*, 4(1), 391–398.
- Friedman, M. M. (2014). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek (Edisi 5). Jakarta: Egc.
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas*. In E. Boyko, D. Karuranga, L. Piemonte, P. Saedi, & H. Sun (Eds.), *Diabetes Research and Clinical Practice (10TH ed., Vol. 102, Issue 2)*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Nasional Risdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantungpenyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Nurmaguphita, D., & Sugiyanto, S. (2019). Gambaran Distress Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 76–82.
- Pramesti, T. A., Andriyana, A. A. G. A., & Wardhana, Z. F. (2019). Dukungan Keluarga dan Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Bali Health Journal*, 3(2), 79–86.
- Rahmadani, W. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 120–126.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran dukungan keluarga dalam menurunkan diabetes distress pada pasien diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Sholikhah, A., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Perilaku Self-Management dengan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106–113.
- Wardian, J., & Sun, F. (2014). Factors associated with diabetes-related distress: implications for diabetes self-management. *Social Work in Health Care*, 53(4), 364–381.
- WHO. (2016). *Global Report on Diabetes*. In *WHO Library Cataloguing-in Publication Data Global*.
- Yumna, M. K., Diani, N., & Setyowati, A. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 9(1), 145–154.
- Yusra, A. (2011). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. *UNIVERSITAS INDONESIA*.